

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN

Rahma H. Manay*, Yulianti

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada. Kota Palopo. Sulawesi Selatan

* Corresponding Author: rmanay98@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Dukungan keluarga, pengetahuan, persalinan

Keywords:

Childbirth, family support, knowledge,

ABSTRAK

Masih terdapatnya persalinan yang tidak ditolong oleh nakes yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi, tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Penolong persalinan di tenaga kesehatan merupakan salah satu upaya pencegahan penurunan mortalitiy dan morbidity, namun banyak faktor yang melatarbelakangi penolong dalamopersalinan salah satunya adalah pengetahuan dan dukungan keluarga. penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan. sampel dalam penelitian sebanyak 31 ibu yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $P < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penolong persalinan.

ABSTRACT

There are still deliveries that are not assisted by health workers which can increase the morbidity and mortality rates in mothers and babies, the goal of health development is to increase awareness, willingness and ability to live healthily for everyone in order to achieve the highest level of health. Assisting in childbirth by health workers is one of the efforts to prevent a decrease in mortality and morbidity, but there are many factors that underlie the assistance in childbirth, one of which is knowledge and family support. This study aims to determine the relationship between knowledge and family support for the selection of assistance in childbirth. The sample in the study was 31 mothers who were taken using the total sampling technique. The results of the Chi-square test showed a P value < 0.05 , which means that there is a relationship between knowledge and family support for assistance in childbirth.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu keadaan yang perlu dipersiapkan oleh seorang ibu. Ibu harus tahu apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan persalinan tersebut (Sumaryanti et al, 2023). Tidak adanya persiapan sebelum melahirkan dapat menyebabkan

timbulnya kesalahan persepsi ibu tentang persalinan sehingga ibu menjadi tidak tenang, takut dan ragu-ragu dalam menghadapi persalinan, keadaan tersebut dapat mengganggu kelancaran proses persalinan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pertolongan persalinan ibu sangatlah kompleks (Dewi, 2020).

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) karena AKI menggambarkan tingkat kesadaran, perilaku hidup sehari, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas (Otis et al., 2021). Menurut perkiraan antar lembaga PBB dari tahun 2000-2020 rasio kematian ibu (AKI) global menurun sebesar 34 persen – dari 342 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Data dari Kementerian Kesehatan Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat AKI pada saat persalinan tahun 2020-2021 adalah 117 orang (Dinas Kesehatan Sultra, 2022). Data dari Puskesmas Rounta jumlah ibu bersalin Priode januari – mei tahun 2023 adalah 33 orang (Puskesmas Rotua, 2023).

Salah satu upaya menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan setiap penolong persalinan di tolong oleh nakes (Julaeha, 2023). Penolong persalinan di tenaga kesehatan merupakan salah satu pencegahan penurunan mortalitiy dan morbidity, ini karena pertolongan oleh Nakes dapat mencegah terjadinya komplikasi selama persalinan (Puspitasari et al, 2023). Dalam pemilihan nakes sebagai penolong persalinan erat kaitannya dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu ketenangan jiwa istri. Suami dan keluarga dapat membantu beberapa tugas istri, sehingga istri dapat istirahat terutama menjelang bersalin (Ratih, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemilihan penolong persalinan, dari 60 responden sebanyak 76,7% persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan 58,3% keluarga mendukung persalinan untuk ditolong oleh tenaga kesehatan (Meta, 2021). Keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas (Ismarina et al, 2022). Hal ini terutama terjadi pada perempuan yang relatife muda usianya sehingga kemampuan mengambil keputusan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa pilihan orang yang lebih tua adalah yang terbaik karena orang tua lebih berpengalaman dari pada mereka (Yusnita, 2021). Semakin besar dukungan keluarga maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan

(Mutmainah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan.

METODE PENELITIAN

Design penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 31 orang. Proses penentuan sampling dalam penelitian adalah total sampling yang dilaksanakan di UPT puskesmas Routa, Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara pada bulan Mei sampai Juni 2023 dan instrumen yang digunakan adalah kuessioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Usia		
<20 dan >35	8	25,8%
20 - 35 Tahun	23	72,2%
Pendidikan		
SD-SMP	27	87,1
SMA	3	9,7
D3/S1	1	3,2
Pekerjaan		
Bekerja	9	29
Tidak Bekerja	22	71
Jumlah	31	100

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan

No	Variabel	Penolong Persalinan				Jumlah		P Value
		Nakes		Non Nakes		n	%	
		n	%	n	%			
	Pengetahuan							
	Tahu	4	12,9	15	48,9	19	61,3	0,003
	Tidak Tahu	9	29	3	9,6	12	38,7	
	Dukungan Keluarga							
	Ya	9	29	4	12,9	13	41,9	0,009
	Tidak	4	12,9	14	45,2	18	51,8	

**Uji chi-square*

Tabel 2 Menunjukkan dari 61,3% (n=19) ibu yang memiliki pengetahuan sebanyak 48,9 memilih peneolong persalinan non nakes dan 12,9 nakes sementara 38,7% (n=12) ibu dengan pengetahuan tidak tahu sebanyak 29% memilih penolong persalinan nakes dan 9,6% non nakes. Sementara pada dukungan keluarga dari 41,9% (n=13) ibu yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 29% memilih penolong persalinan nakes dan 12,9% non

nakes, serta 51,8% ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 45,2% memilih penolong persalinan non nakes dan 12,9% lainnya adalah nakes. Hasil uji Chi-square diperoleh nilai $P < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Mubarak, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan. Dengan $OR = 5,067$ yang artinya pengetahuan baik 5 kali lebih besar untuk ibu bersalin di layanan kesehatan dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Sejalan dengan penelitian Harmani,dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemilihan penolong persalinan.

Faktor yang menyebabkan ibu memilih persalinan di tempat yang tidak aman karena kebiasaan atau budaya ibu hamil diharuskan oleh mertuanya untuk bersalin di dukun langganan karena dianggap lebih profesional dari pada petugas Kesehatan Melihat kenyataan ini bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan penolong persalinan, maka perlu diketahui hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Dwiatmaja, 2023). Dalam rencana pembangunan lima tahun kedepan bidang kesehatan disebutkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan (Maimunah & Rosadi, 2020). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai yang baru diperkenalkan (Rugaya, 2021).

Selain pengetahuan dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam pemilihan penolong persalinan (Sari, 2019). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan

dukungan emosional. dukungan social keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan social yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Sitti Aminah, 2019).

Ibu hamil yang memilih persalinan tidak ditolong oleh nakes mayoritas tidak mendapatkan dukunga dari keluarga (45,2%). Ini terkait dukungan keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan dikarenakan, bersalin di dukun adalah hal yang biasa dan merupakan suatu budaya (Aryastami & Mubasyiroh, 2019). Keluarga juga beranggapan bahwa melahirkan merupakan tugas dari seorang wanita (Afrizal & Lelah, 2021). Sifat-sifat dukungan persalinan antara lain: sederhana, efektif, murah atau terjangkau, dan berisiko rendah (Sugiantari, 2022). Kemajuan persalinan bertambah baik dan menjadikan hasil persalinan akan bertambah baik, sehingga dukungan persalinan akan bertambah baik (Nikmah, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

sebagian besar ibu bersalin telah memiliki pengetahuan tentang penolong persalinan namun masih banyak yang memilih untuk ditolong oleh non nakes, selain itu dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor pemilihan penolong persalinan dimana sebagian besar ibu hamil tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memilih ditolong oleh non nakes saat persalinan. terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penolong persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, S., & Lelah, P. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53-62.

Aryastami, N. K., & Mubasyiroh, R. (2019). Peran Budaya dalam Pemanfaatan Layanan Kesehatan Ibu Hamil. *Kemendes RI*, November, 1-7

Data Puskesmas Rotua 2023.

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara 2022

- Dwiatmaja, A. I. (2023). Pemahaman dan Penghayatan Slametan bagi Parsedherekhan Jawi Katolik (Pasjkat) Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 10757-10779
- Ismarina, I., Prihayati, P., & Nurhayati, Y. (2022). Hubungan Peran Keluarga, Motivasi Ibu, Dan Kepemilikan Kartu Bpjs Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan. *UJoST-Universal Journal of Science and Technology*, 1(1), 36-47
- Julaeha, E. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Keluarga Dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Desa Batuhideung Kecamatan Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022: Relationship Between Knowledge, Family Role, and Ownership of Health Insurance with the Selection of Birth Assistance for Pregnant Women in Batuhideung Village, Cimanggu Pandeglang District, Banten in 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(09), 863-877.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. Lolli Nababan, Sst, M. Kes, dkk. (2019). Modul Ajar Psikologis Persalinan dan Nifas
- Maimunah, M., & Rosadi, K. I. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Kebijakan Politik Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 249-265.
- Nikmah, K. (2018). Hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primi gravidarum saat menghadapi persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 1(2), 15-21.
- Notoatmodjo. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Otis, P., Oktaviani, P., & Mardiani, N. (2019). Dukungan Keluarga dan Persepsi terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2, 111
- Puspitasari, R. H., Handayani, D., Kusuma, E., & Nastiti, A. D. (2023). Reducing Maternal Mortality Rate Through Utilization of Agricultural Products and Antenatal Care with Agronursing Perspective: Upaya Penurunan Maternal Mortality Rate Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dan Antenatal Care di Wilayah Agronursing. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, 1(2), 145-149.
- Sari, K. C. (2019). Pengaruh Media Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), 5-15
- Sugiantari, S. (2022). Asuhan Berkesinambungan pada Ny H Umur 28 Tahun Primigravida Dengan Anemia di Puskesmas Bragolan Purwodadi (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
- Sumaryanti, S., Sipasulta, G. C., & Shoufiah, R. (2023). Relationship between Family Support and Health Personnel with Labor Preparedness in Pregnant Women in Hospitals. *Indonesian Journal of Sport Management and Physical Education*, 2(1), 83-98